

SIKAP DAN MOTIVASI REMAJA DALAM MENGIKUTI KESENIAN TRADISIONAL KUDA LUMPING DI PESAWARAN

(Suri Gelsi Oktasia, Adelina Hasyim, Yunisca Nurmalisa)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan sikap dan motivasi remaja terhadap kesenian tradisional kuda lumping di Pesawaran. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah sikap dan motivasi remaja terhadap kesenian tradisional kuda lumping di Pesawaran. Metode penelitian ini adalah deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, wawancara, observasi dan dokumentasi. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 54 responden. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa remaja bersikap netral terhadap kesenian tradisional kuda lumping dan memiliki motivasi yang cukup baik dalam mengikuti kesenian tradisional kuda lumping.

Kata kunci: kesenian tradisional kuda lumping, motivasi, remaja, sikap

ATTITUDE AND ADOLESCENT MOTIVATION IN FOLLOWING TRADITIONAL ARTISTRY OF KUDA LUMPING IN PESAWARAN

(Suri Gelsi Oktasia, Adelina Hasyim, Yunisca Nurmalisa)

ABSTRACT

This research aims to explain and describe the attitude and adolescent motivation in following traditional artistry of kuda lumping in Pesawaran. The problem of this research is how the attitude and adolescent motivation in following traditional artistry of kuda lumping in Pesawaran. The method of this research is descriptive. Data collecting technique use question form, interview, observation and documentation. The sample of this research amount 54 respondents. Based on the result of research which have been done, it can be seen that adolescent behave neutral to traditional artistry of kuda lumping and have good enough motivation in following traditional artistry of kuda lumping.

Key word: adolescent, attitude, motivation, traditional artistry of kuda lumping

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia sebagai makhluk sosial tidak akan terlepas dari kebudayaan sebagai hasil interaksi manusia. Keanekaragaman budaya tradisional di bumi nusantara ini memang menjadi kekayaan yang tak ternilai harganya. Kesenian sebagai salah satu bentuk budaya Indonesia menjadi wujud dan ekspresi yang menonjol dari nilai-nilai budaya yang mengandung nilai-nilai luhur bangsa. Disadari atau tidak disadari, dampak dari kemajuan zaman telah membuat seseorang lupa dan seakan kehilangan identitas jati dirinya. Banyak masyarakat khususnya para generasi muda yang kehilangan kesadarannya karena mereka lebih menyukai budaya asing atau modern daripada budaya daerahnya sendiri.

Perlu disadari bahwa salah satu yang menyebabkan budaya tradisional menjadi punah adalah terhentinya tongkat estafet pelestarian budaya tradisional kepada generasi muda selanjutnya. Agar budaya tradisional tetap terjaga dan tidak mengalami kepunahan akibat kemajuan zaman, maka perlu adanya peran generasi muda dalam melestarikan budaya tradisional dengan cara melakukan regenerasi dari generasi tua ke generasi muda. Dalam hal ini, usia remaja adalah usia yang paling tepat karena masa remaja adalah masa transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Pada masa ini, remaja mengalami proses pembentukan kepribadian dan pencarian jati diri.

Sikap yang dimiliki seseorang berbeda-beda termasuk sikap yang dimiliki oleh remaja. Meskipun demikian, sikap remaja cenderung terpengaruh oleh keadaan diri yang dirasakan kemudian menggerakkannya untuk bertindak dalam kegiatan sosialnya. Termasuk ketika remaja menentukan sikapnya untuk melestarikan dan mengikuti kebudayaan tradisional. Salah satu bagian yang memiliki keterkaitan cukup erat dengan sikap remaja adalah motivasi, meskipun sikap bukanlah pelaksanaan terhadap motif tertentu. Motivasi remaja merupakan sugesti untuk melakukan sesuatu sesuai dengan pencapaian sasaran yang lebih baik termasuk upaya untuk melestarikan dan menjaga eksistensi budaya tradisional.

Budaya tradisional merupakan suatu hasil ekspresi hasrat manusia akan keindahan dengan latar belakang tradisi atau sistem budaya masyarakat pemilik kebudayaan tersebut. Desa Bagelen Kecamatan Gedongtataan Kabupaten Pesawaran merupakan desa hasil transmigrasi masyarakat Jawa pertama di Provinsi Lampung sehingga kebudayaan tradisional desa tersebut sangat kental dengan kebudayaan Jawa meskipun desa tersebut terletak di pulau Sumatra. Pada awalnya banyak budaya tradisional Jawa yang ada dan berkembang di Desa Bagelen. Namun seiring kemajuan zaman dan pengaruh dari masuknya budaya asing atau budaya modern. Kuda lumping menjadi hiburan tradisional terpopuler di Desa Bagelen jika dibandingkan dengan beberapa kebudayaan yang masih bertahan.

Proses pelestarian budaya tradisional kuda lumping di Desa Bagelen mengalami pasang surut. Pada tahun 2005 sampai 2010 kesenian tradisional kuda lumping sempat tenggelam, kemudian muncul kembali pada pertengahan tahun 2010. Hal

yang menyebabkan kembalinya kesenian tradisional kuda lumping di Desa Bagelen adalah adanya motivasi masyarakat dalam memberikan pandangan dan sikap positif tentang kuda lumping dikalangan remaja melalui paguyuban yang merupakan wadah untuk mengembangkan kebudayaan. Keberadaan kesenian tradisional kuda lumping di Desa Bagelen menunjukkan bahwa Indonesia adalah negara yang ber-Bhenika dengan Pancasila sebagai dasar negara. Adapun beberapa nilai Pancasila yang terkandung dalam kesenian tersebut yaitu nilai religius, nilai sosial, nilai estetika, nilai vital dan nilai hiburan.

Melihat dari fakta yang ada dapat diketahui bahwa untuk melestarikan dan menjaga eksistensi budaya tradisional perlu adanya kesadaran dari para generasi muda sebagai generasi penerus bangsa. Generasi muda yang dimaksud adalah remaja. Kesadaran yang harus dimiliki oleh seorang remaja adalah kesadaran untuk bertanggung jawab akan kelestarian budaya tradisional dan kesadaran untuk menghargai budaya tradisional. Menghargai erat kaitannya dengan adanya penghormatan, pengakuan, rasa memiliki, dan akhirnya menuju pada usaha-usaha untuk mau menjaga. Sehingga dapat dikatakan bahwa sikap dan motivasi remaja sangat berpengaruh untuk melestarikan dan menjaga eksistensi kesenian tradisional kuda lumping di Desa Bagelen.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang “Sikap dan Motivasi Remaja dalam Mengikuti Kesenian Tradisional Kuda Lumpung di Desa Bagelen Kecamatan Gedongtataan Kabupaten Pesawaran”.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan mendeskripsikan :

1. Sikap remaja terhadap kesenian tradisional kuda lumping
2. Motivasi remaja dalam mengikuti kesenian tradisional kuda lumping
3. Sikap dan motivasi remaja dalam mengikuti kesenian tradisional kuda lumping

TINJAUAN PUSTAKA

Kesenian Tradisional Kuda Lumpung

Kesenian kuda lumping merupakan salah satu bentuk budaya Indonesia. Semula kesenian ini dikenal sebagai kesenian jathilan yang selanjutnya dikenal dengan nama kuda kepeng atau jaran kepeng, tetapi kuda lumping menjadi nama yang lebih populer dibandingkan dengan kedua nama sebelumnya. Menurut Mahmud (2013:1) “kuda lumping adalah tarian tradisional yang menggunakan properti berupa kuda tiruan. Kuda lumping atau juga disebut dengan jaranan/ jaran kepeng atau jatilan merupakan tarian tradisional dari Jawa yang menampilkan sekelompok prajurit sedang menunggang kuda”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kesenian tradisional kuda lumping adalah kesenian tradisional yang dimainkan dengan properti kuda imitasi yang terbuat dari anyaman bambu.

Adapun nilai-nilai luhur bangsa Indonesia yang terkandung dalam kesenian tradisional kuda lumping menurut Febrianto (2013:1) yaitu “nilai religius, nilai sosial, nilai estetika dan nilai hiburan”. Berdasarkan kelima nilai di atas dapat disimpulkan bahwa kesenian tradisional kuda lumping menyimpan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia yang merupakan potensi sumber daya manusia Indonesia, sekaligus merupakan gambaran mengenai pedoman hidup yang diinginkan serta untuk menunjukkan kualitas kesenian tradisional kuda lumping.

Sikap

Sikap atau *attitude* merupakan bagian dari kepribadian atau tingkah laku manusia. Menurut Elmubarak (2012:47) “sikap adalah suatu bentuk evaluasi perasaan dan kecenderungan potensial untuk bereaksi yang merupakan hasil interaksi antara komponen kognitif, afektif dan konatif yang saling bereaksi didalam memahami, merasakan dan berperilaku terhadap suatu objek”. Sedangkan menurut Adisusilo (2012:67) “sikap itu tidak muncul seketika, tetapi disusun dan dibentuk melalui pengalaman serta memberikan pengaruh langsung kepada respon seseorang”. Sehingga sikap merupakan penjelmaan dari paradigma yang kemudian akan melahirkan nilai-nilai yang dianut seseorang, dan sikap tersebut terbentuk sepanjang perkembangan karena sikap bukan bawaan lahir seseorang.

Pendapat lain tentang sikap juga dikemukakan oleh Djaali (2008:114) “sikap adalah kecenderungan untuk bertindak berkenaan dengan objek tertentu. Sikap bukan tindakan nyata (*overt behavior*) melainkan masih bersifat tertutup (*covert behavior*)”. Selanjutnya menurut Azwar (2013:5) “sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavorable*) pada objek”. Definisi sikap menurut Djaali dan Azwar dapat dikatakan bahwa sikap merupakan respon seseorang terhadap objek yang dihadapi, baik berupa perasaan mendukung atau tidak mendukung.

Berdasarkan keempat pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sikap merupakan keadaan batiniah seseorang yang muncul bukan karena bawaan lahir dari seseorang melainkan sikap itu muncul dan terbentuk sepanjang perkembangan hidup seseorang didalam interaksi sosialnya.

Motivasi

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dari dalam diri individu. Menurut Uno (2007:3) “motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya”. Sedangkan menurut Djaali (2008:101) “motivasi adalah kondisi fisiologi dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai tujuan kebutuhan”. Jadi, dapat

disimpulkan bahwa motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan.

Menurut Koeswara dalam Dimiyati dan Mudjiono (2006:80) bahwa: “dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu”. Pendapat lain tentang motivasi menurut McDonald dalam Soemanto (2006:203) mengatakan “motivasi sebagai suatu perubahan tenaga di dalam diri/pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi usaha dalam mencapai tujuan”. Yang artinya motivasi merupakan dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya. Pengertian motivasi berdasarkan pendapat para tokoh dapat disimpulkan bahwa motivasi terjadi apabila seseorang mempunyai keinginan dan kemauan untuk melakukan suatu kegiatan atau tindakan untuk mencapai tujuan.

Remaja

Remaja merupakan salah satu periode perkembangan manusia secara alamiah. Menurut Sri Rumini dan Siti Sundari yang dikutip oleh Haryanto (2010:1) “masa remaja adalah peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek/fungsi untuk memasuki masa dewasa”. Selanjutnya menurut pandangan Piaget dalam Hurlock yang dikutip Mohamad Ali dan Mohamad Asrori (2009:9) “secara psikologis remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi kedalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada dibawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama atau tidak sejajar”.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa, dalam masa ini anak akan mengalami masa pertumbuhan dan masa perkembangan baik fisik maupun psikisnya. Mereka bukanlah anak-anak baik bentuk badan ataupun cara berfikir atau bertindak, tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif karena penelitian ini berkaitan dengan pengumpulan data untuk memberikan gambaran suatu gejala sosial atau keadaan subjek/objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak. Dengan menggunakan metode ini, penulis ingin memecahkan masalah yang ada pada masa sekarang dengan cara mengumpulkan data, menjelaskan data, dan kemudian menganalisis data yang telah terkumpul dari responden.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja yang mengikuti kesenian tradisional kuda lumping di Desa Bagelen, yang terbagi dalam empat paguyuban kuda lumping dengan jumlah 54 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penyajian Data

Data mengenai sikap dan motivasi remaja dalam mengikuti kesenian tradisional kuda lumping diperoleh dari penyebaran angket yang diklasifikasikan ke dalam tiga variabel dan terdiri dari sembilan indikator.

1. Sikap Remaja

Diketahui sikap remaja dalam mengikuti kesenian tradisional kuda lumping yaitu 7,4% responden memiliki sikap tidak mendukung, 50% responden memiliki sikap netral dan 42,6% responden memiliki sikap mendukung.

a. Indikator Kognitif

Diketahui tingkat kognisi atau tingkat pengetahuan responden dalam penelitian ini yaitu 3,7% responden memiliki pengetahuan yang tidak baik, 33,7% responden cukup baik, dan 63% responden baik.

b. Indikator Afektif

Diketahui tingkat afektif atau kecenderungan emosional responden dalam penelitian ini yaitu 9% responden memiliki kecenderungan emosional yang tidak setuju, 32% responden kurang setuju dan 59% responden setuju.

c. Indikator Konatif

Diketahui tingkat konatif atau kecenderungan bertindak responden dalam penelitian ini yaitu 7,4% responden memiliki kecenderungan bertindak yang tidak mendukung, 27% responden netral dan 55,6% responden mendukung.

2. Motivasi Remaja

Diketahui motivasi remaja dalam mengikuti kesenian tradisional kuda lumping yaitu 11,1% responden memiliki motivasi yang kurang baik, 68,5% responden memiliki motivasi yang cukup baik dan 20,4% responden memiliki motivasi yang sangat baik.

a. Indikator Intrinsik

Diketahui motivasi intrinsik responden yaitu 9,3% responden memiliki motivasi intrinsik yang kurang baik, 46,3% responden cukup baik dan 44,6% responden sangat baik.

b. Indikator Ekstrinsik

Diketahui motivasi ekstrinsik responden yaitu 22% responden memiliki motivasi ekstrinsik yang kurang baik, 43% responden cukup baik dan 35% responden sangat baik.

3. Kesenian Tradisional Kuda Lumpung

Diketahui pendapat responden mengenai kegunaan serta kegiatan yang dilakukan dalam pementasan kesenian tradisional kuda lumping sebagai pelestarian budaya, sarana hiburan dan sikap nasionalisme yaitu 14,8%

responden tidak setuju, 38,9% responden kurang setuju dan 46,3% responden setuju.

a. Pelestarian Budaya

Diketahui pendapat responden mengenai kegunaan serta kegiatan kesenian tradisional kuda lumping sebagai pelestarian budaya yaitu 9% responden tidak mendukung, 52% responden netral dan 39% responden mendukung.

b. Sarana Hiburan

Diketahui pendapat responden mengenai kegunaan serta kegiatan kesenian tradisional kuda lumping sebagai sarana hiburan yaitu 7,4% responden tidak setuju, 37% responden kurang setuju dan 55,6% responden setuju.

c. Sikap Nasionalisme

Diketahui pendapat responden mengenai kegunaan serta kegiatan kesenian tradisional kuda lumping sebagai bentuk sikap nasionalisme yaitu 20% responden tidak setuju, 48% responden kurang setuju dan 32% responden setuju.

4. Sikap dan Motivasi Remaja dalam Mengikuti Kesenian Tradisional Kuda Lumpung

Diketahui sikap dan motivasi remaja dalam mengikuti kesenian tradisional kuda lumping yaitu 24% responden memiliki sikap dan motivasi yang kurang baik, 63% responden memiliki sikap dan motivasi yang cukup baik dan 13% responden memiliki sikap dan motivasi yang baik.

Pembahasan

1. Sikap Remaja dalam Mengikuti Kesenian Tradisional Kuda Lumpung

Dihasilkan 42,5% responden memiliki sikap mendukung terhadap kesenian tradisional kuda lumping. Sikap mendukung tersebut mempunyai arah sikap yang dapat dilihat dari dimensi-dimensi sikap menurut Azwar (2013:88) yaitu “sikap memiliki intensitas, sikap memiliki keluasan, sikap memiliki konsistensi, dan sikap memiliki spontanitas”. Sebanyak 50% responden bersikap netral terhadap kesenian tradisional kuda lumping. Sikap netral dari para responden dapat dilihat dari reaksi dalam memahami, merasakan dan berperilaku terhadap suatu objek sesuai dengan karakteristik sikap menurut Assael dan Hawkins yang dikutip oleh Elmubarok (2012:46) yaitu terdiri dari “karakteristik arah, karakteristik intensitas, karakteristik keluasan dan karakteristik spontanitas”. Terdapat 7,4% responden tidak mendukung terhadap kesenian tradisional kuda lumping karena para responden berpendapat bahwa kuda lumping adalah budaya tradisional yang tidak harus dilestarikan dan dijaga eksistensinya sebab bukan budaya modern.

2. Motivasi Remaja Dalam Mengikuti Kesenian Tradisionak Kuda Lumping

Diketahui motivasi remaja dalam mengikuti kesenian tradisional kuda lumping yaitu sebanyak 20,4% responden memiliki motivasi yang sangat baik, sesuai dengan pendapat Farhan (2012:1) tentang ciri-ciri orang yang bermotivasi tinggi yaitu “optimis, berani menerima tantangan, mandiri dan bertanggung jawab, mempunyai gairah hidup, memiliki cita-cita, dikejar waktu, kreatif, menikmati hidup, berpikir positif, serta mencari hikmah”. Terdapat 68,5% remaja memiliki motivasi yang cukup baik dalam mengikuti kesenian tradisional kuda lumping sesuai dengan tiga fungsi motivasi menurut Sudirman (2006:85) yaitu “mendorong manusia untuk berbuat, menentukan arah perbuatan, dan menyeleksi perbuatan”. Diketahui terdapat 11,1% responden memiliki motivasi yang tidak baik dalam mengikuti kesenian tradisional kuda lumping karena menurut pendapat McDonald dalam Soemanto (2006:203) mengatakan bahwa “motivasi sebagai suatu perbuatan tenaga didalam diri/ pribadi seseorang yang ditandai dengan dorogan efektif dan reaksi-reaksi dalam mencapai tujuan.” Dan alasan responden bergabung menjadi anggota paguyuban kuda lumping karena mereka mengharapkan pujian dari masyarakat.

3. Kesenian Tradisional Kuda Lumping (Kegunaan serta Kegiatan yang Dilakukan dalam Pementasan Kesenian Tradisional Kuda Lumping)

Diketahui pendapat responden terhadap kesenian kuda lumping yaitu 46,3% responden berpendapat setuju terhadap kegunaan serta tujuan kesenian tradisional kuda lumping karena kuda lumping merupakan bagian dari budaya Indonesia yang keberadaannya sudah mulai tergerus oleh perkembangan zaman dan tergeser oleh masuknya budaya modern. Terdapat 38,9% responden kurang setuju terhadap kegunaan serta tujuan kesenian tradisional kuda lumping karena kuda lumping bukan budaya modern melainkan budaya tradisional bangsa Indonesia yang berasal dari Jawa Timur dan Jawa Tengah, serta kuda lumping merupakan budaya tradisional yang mengandung unsur magis sehingga menjadi hiburan yang unik dan menarik apabila tidak ada yang lain. Diketahui 14,8% responden berpendapat tidak setuju terhadap kegunaan serta tujuan kesenian tradisional kuda lumping karena kesenian tradisional kuda lumping sudah tidak sesuai dengan perkembangan zaman saat ini meskipun kesenian tersebut merupakan bagian dari budaya bangsa Indonesia.

4. Sikap dan Motivasi Remaja dalam Mengikuti Kesenian Tradisional Kuda Lumping

Diketahui bahwa 13% responden memiliki sikap dan motivasi yang sangat baik. Sebab sikap merupakan bagian dari kepribadian atau tingkahlaku manusia sesuai dengan pendapat Elmubarak (2012:47) “sikap adalah suatu bentuk

evaluasi perasaan dan kecenderungan potensial untuk bereaksi yang merupakan hasil interaksi antara komponen kognitif, afektif, dan konatif yang saling bereaksi didalam memahami, merasakan dan berperilaku terhadap suatu objek”. Sedangkan motivasi akan menentukan intensitas usaha yang dilakukan seseorang, sesuai dengan pendapat Djaali (2008:101) “motivasi adalah kondisi fisiologi dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai tujuan.” Sehingga dapat diketahui responden yang memiliki sikap dan motivasi yang baik karena mereka menyadari bahwa kesenian kuda lumping merupakan budaya bangsa Indonesia yang didalamnya mengandung nilai-nilai luhur bangsa Indonesia yang harus dijaga.

Terdapat 63% responden memiliki sikap dan motivasi yang cukup baik. Respon cukup baik tersebut dilatarbelakangi oleh sempitnya pemahaman responden mengenai komponen-komponen sikap dan motivasi. Adapun komponen-komponen sikap menurut Azwar (2013:108) yaitu “perasaan (afektif), pikiran (kognitif) dan kecenderungan bertindak (konatif)”. Sedangkan komponen-komponen motivasi bisa dikatakan sebagai rencana atau keinginan untuk menuju kesuksesan dan menghindari kegagalan hidup. Melihat komponen-komponen tersebut jika dikaitkan dengan fakta yang ada maka diketahui pendapat responden mengenai kesenian kuda lumping yaitu sebagai kesenian tradisional bukan budaya modern sehingga eksistensi keberadaannya kurang perlu dijaga.

Terdapat 24% responden memiliki sikap dan motivasi yang kurang baik. Respon tersebut karena rendahnya pengetahuan responden mengenai fungsi sikap dan motivasi. Sikap yang merupakan sebuah perbuatan psikis yang tidak nampak tetapi dapat diketahui melalui gejala-gejala yang ditimbulkan, menurut Ahmadi (2009:197) fungsi sikap dibagi menjadi empat yaitu “sebagai alat penyesuaian diri, sebagai alat pengukur tingkah laku, sebagai alat pengukur pengalaman dan sebagai pernyataan pribadi”. Fungsi motivasi amat penting dalam diri seseorang, karena motivasi akan menentukan intensitas usaha yang dilakukan oleh seseorang, menurut Purwanto dalam Uno (2007:67) fungsi motivasi yaitu “sebagai motor penggerak bagi manusia, sebagai penentu arah perbuatan, sebagai pencegah penyelewengan dari jalan yang ditempuh untuk mencapai tujuan dan sebagai penyeleksi perbuatan diri”. Berdasarkan hal tersebut jika kita kaitkan dengan fakta yang ada, maka mereka berpendapat bahwa kuda lumping adalah budaya tradisional bukan budaya modern sehingga sudah tidak sesuai dengan perkembangan zaman.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti menyimpulkan:

1. Remaja memiliki sikap netral terhadap kesenian tradisional kuda lumping sebagai bentuk pelestarian budaya, sarana hiburan, dan pencerminan sikap nasionalisme karena kuda lumping merupakan budaya tradisional bangsa Indonesia yang didalamnya mengandung nilai-nilai luhur bangsa Indonesia.
2. Remaja memiliki motivasi yang cukup baik dalam mengikuti kesenian tradisional kuda lumping sebab mereka bergabung kedalam paguyuban kuda lumping karena ingin melestarikan dan menjaga eksistensi keberadaan kuda lumping yang merupakan warisan budaya bangsa Indonesia dan menjadi ciri khas dari bangsa Indonesia meskipun tidak dapat dipungkiri bahwa motivasi remaja bergabung kedalam paguyuban kuda lumping tidak terlepas dari peran orang-orang disekitar mereka seperti keberadaan orangtua sebagai pengurus paguyuban.
3. Remaja memiliki sikap dan motivasi yang cukup baik dalam mengikuti kesenian tradisional kuda lumping sebagai bentuk pelestarian budaya dalam menjaga eksistensi budaya, sarana hiburan tradisional yang unik serta mengandung nilai-nilai luhur bangsa dan sebagai bentuk pencerminan sikap nasionalisme terhadap bangsa Indonesia.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai sikap dan motivasi remaja dalam mengikuti kesenian tradisional kuda lumping, maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada seluruh remaja yang tergabung ataupun tidak tergabung kedalam paguyuban kuda lumping agar dapat memiliki kesadaran yang tinggi terhadap keberadaan kuda lumping dan memiliki keinginan untuk melestarikan budaya tersebut baik dengan cara bergabung menjadi anggota paguyuban atau dengan cara mengakui keberadaan kuda lumping sebagai budaya bangsa Indonesia serta tidak melakukan tindakan diskriminasi terhadap budaya kuda lumping.
2. Kepada seluruh masyarakat, diharapkan dapat membantu paguyuban kuda lumping dalam menjaga dan melestarikan kesenian tradisional kuda lumping dengan cara menghargai keberadaan kuda lumping sebagai budaya tradisional lokal dan ikut berpartisipasi dalam mensosialisasikan budaya kuda lumping kepada generasi muda.
3. Kepada Kepala Desa agar dapat membantu memberikan sarana ataupun fasilitas kepada paguyuban dalam menjaga eksistensi keberadaan kesenian tradisional kuda lumping.
4. Kepada pemerintah daerah agar dapat membantu mensosialisasikan keberadaan budaya kuda lumping kepada generasi muda yang ada di daerahnya dengan lebih sering lagi mengadakan acara-acara daerah yang berhubungan dengan kebudayaan tradisional lokal yang ada didaerahnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. 2012. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ahmadi, Abu. 2009. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asrori, Mohammad dan Mohammad Ali. 2009. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azwar, Saifuddin. 2013. *Sikap Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djaali, H. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Elmubarak, Zaim. 2012. *Membumikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Farhan, Ahmad. 2012. *Ciri-Ciri Orang Bermotivasi Tinggi*. <http://akhmadfarhan.wordpress.com/2012/02/12/ciri-ciri-orang-bermotivasi-tinggi/> diakses pada 16 Januari 2014, 20:10.
- Febrianto, Pratama. 2013. *Nilai-Nilai Pancasila yang Terkandung dalam Kesenian Kuda Lumping Paguyuban Turonggo Sejati Desa Ngingit Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang*. <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/PPKN/article/view/30181> diakses pada 13 Januari 2014, 00:45.
- Haryanto. 2010. *Pengertian Remaja Menurut Para Ahli*. <http://belajarpsikologi.com/pengertian-remaja/> diakses pada 13 Desember 2013, 17:25.
- Mahmud, Dede. 2013. *Tari Tradisional Kuda Lumping*. <http://serba-tradisional.blogspot.com/2013/10/tari-tradisional-kuda-lumping.html>. diakses pada 18 November 2013, 22:17.
- Mudjiono, dan Dimyati. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudirman. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soemanto, Wasty. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Uno, Hamzah B. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.